

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup merupakan gambaran dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentang bagaimana dia menghabiskan waktunya, apa yang dia inginkan, dan apa yang dia pikirkan. Philip Kotler (2002: 192) mengatakan bahwa gaya hidup adalah sebuah pola hidup yang diekspresikan dalam minat, aktivitas, dan opini yang menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Gaya hidup sangat berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, maka semakin beragam juga aktivitas yang bisa dilakukan seseorang. Terutama pada saat ini yang merupakan era globalisasi, di mana sangat mudah untuk mendapatkan suatu informasi dan terjadi sebuah interaksi dari seluruh dunia sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang.

Modernisasi yang terjadi pada masyarakat dapat memberikan dampak pada gaya hidup seseorang, terutama di perkotaan yang mana pengaruh modernisasinya lebih terlihat dibandingkan dengan di luar daerah. Salah satu konsekuensinya adalah mahasiswa yang kebanyakan masih mencari jati diri akan sangat mudah untuk terpengaruh gaya hidupnya. Maka tidak jarang mahasiswa lebih mementingkan kesenangan daripada kebutuhannya. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang suka menghabiskan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang tidak begitu penting, mulai dari nongkrong di kafe, menggunakan barang-barang bermerek, sampai pergi ke klub malam.

Gaya hidup juga akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. David Chaney dalam Yunita Alma dkk. (2019). mengatakan bahwa gaya hidup merupakan sebuah ciri atau tanda dari dunia modern. Maka dari itu untuk beberapa orang, gaya hidup merupakan hal yang penting karena dianggap sebagai sebuah cara untuk mengekspresikan diri. Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, karena setiap orang dapat dengan mudah meniru gaya hidup yang mereka sukai. Misalnya seperti meniru gaya hidup yang diperlihatkan melalui iklan, orang

yang disukai, sosial media, lingkungan sekitar atau teman sebaya, maupun kondisi ekonomi.

Siapa saja bisa memilih gaya hidupnya masing-masing, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sendiri merupakan seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik universitas ataupun institut. Thamrin (1984) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab pada pengembangan pengetahuan agar menjadi lebih kritis dan lebih peka terhadap berbagai masalah yang ada di sekitarnya. Mahasiswa biasanya masih mencari jati dirinya dengan mencoba berbagai hal yang menurutnya menarik, sehingga gaya hidup akan sangat terlihat penting di kalangan mahasiswa. Tidak jarang juga mahasiswa memperlihatkan gaya hidupnya agar bisa masuk atau diterima di lingkungan pertemanannya. Keinginan untuk diterima di lingkungan pertemanan tersebut akan membuat mahasiswa menjadi berupaya untuk mengikuti berbagai hal yang sedang digemari saat ini, seperti menggunakan pakaian bermerek, nongkrong di kafe, *gadget* keluaran terbaru, dan pergi ke klub malam.

Di sebuah universitas biasanya akan banyak mahasiswa dari berbagai daerah yang datang untuk menempuh pendidikan dan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya selama berada di luar daerah mereka akan tinggal di kost. Mahasiswa yang tinggal di kost akan cenderung memiliki kehidupan yang lebih bebas dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarganya. Hal ini karena minimnya pengawasan dari orang tua kepada mahasiswa yang tinggal di kost. Dengan begitu mereka juga akan lebih mudah terpengaruh dengan gaya hidup di lingkungan sekitarnya.

Penelitian berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Rumah Kos di Kelurahan Tondo Kota Palu* (Firman Putalan, 2018) menunjukkan sebagian besar mahasiswa suka langsung membelanjakan uang yang baru saja diterima dari orang tuanya karena perilaku konsumtif mahasiswa kost yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar atau sebagai cara untuk mengisi waktu luang. Namun ada juga sebagian kecil mahasiswa yang bisa mengendalikan keinginannya dan lebih bertanggung jawab atas apa yang sudah diberikan oleh orang tuanya. Kemudian penelitian *Gaya Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar*

(Dewi Sartika, 2017) menyampaikan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost memiliki gaya hidup yang menyimpang seperti meninggalkan sholat, meminum alkohol, bahkan sampai melakukan seks bebas. Mereka melakukan hal tersebut karena pengaruh lingkungan serta untuk menghilangkan rasa bosan saja. Mereka suka berpergian ke tempat-tempat seperti klub malam, kafe, bar, maupun karaoke.

Dalam penelitian lain berjudul *Gaya Hidup Mahasiswa Kost pada Mahasiswa Sosiologi Kost Fisip USU* (Irma Nainggolan, 2012), kebanyakan mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Sumatera Utara yang tinggal di kost memilih untuk tinggal di kost yang dekat dengan fasilitas untuk menunjang pendidikannya, seperti tempat foto kopi dan warnet. Mahasiswa kost ini hidup dengan mandiri dan berusaha menambah uang saku dengan bekerja sambil kuliah. Kemudian dalam penelitian *Gaya Hidup Mahasiswa Kost di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa* (Muh Yusuf, 2018), disampaikan bahwa gaya hidup mahasiswa di Kelurahan Samata memiliki gaya hidup modern. Karena mereka memiliki penampilan sesuai dengan zaman sekarang yang memakai kawat gigi, memakai lensa mata, pergi ke mall, tempat wisata, dan warung kopi.

Kost sendiri merupakan sebuah tempat penyedia jasa yang menawarkan tempat tinggal sementara dan terdapat fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemilik kost atau jasa tersebut. Setiap kost juga akan memiliki harga berbeda tergantung dengan lokasi dan fasilitas yang ada. Semakin bagus lokasi dan fasilitasnya biasanya akan semakin mahal juga harga yang harus dibayar. Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswi akan lebih memperhatikan kondisi kost dibandingkan mahasiswa. mahasiswi biasanya memperhatikan dengan detail kelebihan atau fasilitas apa saja yang ada di kost tersebut, seperti jaringan internet, AC, kamar mandi dalam, luas kamar, parkir, sampai lokasi kost. Hal ini jauh berbeda dengan mahasiswa yang cenderung lebih tidak terlalu memperhatikan fasilitas kost dan akan lebih memperhatikan harga.

Meskipun kost eksklusif memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan kost biasa, namun kost eksklusif masih banyak diminati oleh mahasiswa yang memperhatikan kenyamanan dan fasilitas. Hal inilah yang membuat kost-kost eksklusif banyak bermunculan di Yogyakarta, salah satunya yaitu kost Par N Par yang terletak

di Gang Pucung Baru 1 No.26, Ngropoh, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah istimewa Yogyakarta. Kost Par N Par diminati oleh mahasiswa karena kelebihan yang terdapat pada kost ini, seperti lokasinya yang strategis karena dekat dengan kampus UPN Veteran Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, STIE YKPN, Universitas Amikom Yogyakarta, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, mall, hingga rumah sakit. Kost Par N Par juga memiliki parkir yang luas, *Wi-Fi*, air panas, AC, TV, dan lain-lain. Untuk harganya sendiri kost eksklusif ini terbagi menjadi dua, yakni 2 juta dan 1,6 juta perbulan. Perbedaan harga tersebut hanya pada fasilitas listrik saja, untuk yang 2 juta perbulan sudah termasuk listrik, sedangkan yang 1,6 juta tidak termasuk listrik.

Penulis menemukan hal menarik untuk diteliti tentang gambaran gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost eksklusif yang mana mahasiswa biasanya cenderung memilih kost tidak eksklusif karena mereka lebih mementingkan harga yang murah dan tidak terlalu memperhatikan kenyamanan. Hal ini terlihat dalam penelitian berjudul *Analisis Pengaruh Lokasi dan Harga terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Tempat Indekos* yang ditulis oleh Ferrydhotin Jannah pada 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih kost. Semakin harga kostnya terjangkau maka semakin tinggi juga kemungkinan mahasiswa untuk memilih tinggal di kost tersebut. Namun ternyata cukup banyak mahasiswa yang tetap memilih untuk tinggal di kost eksklusif, yang mana memiliki harga lebih tinggi dari kost yang tidak eksklusif. Alasan mereka bermacam-macam, salah satunya adalah agar sesuai dengan gaya hidup yang sudah mereka jalani. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Gaya Hidup Mahasiswa di Kost Eksklusif Par N Par (Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap 4 Mahasiswa Penghuni Kost Eksklusif Par N Par Yogyakarta)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost Par N Par Yogyakarta?

C. Kajian Pustaka

Dalam proses penulisan skripsi, penulis mengumpulkan informasi-informasi melalui penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan:

Pertama, penelitian dengan judul *Persepsi Masyarakat terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Rumah Kos di Kelurahan Tondo Kota Palu* yang ditulis oleh Firman Putalan pada 2018. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini dan bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dan persepsi masyarakat terhadap mahasiswa di rumah kos Kelurahan Tondo Kota Palu. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Faktor internalnya antara lain, makanan yang dikonsumsi, barang yang dipakai untuk menunjang penampilan, dan cara mahasiswa dalam mengisi waktu luang. Sedangkan faktor eksternalnya merupakan banyaknya tempat-tempat hiburan seperti mall, klub malam dan kafe yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dan gaya hidup mahasiswa. Berdasarkan persepsi dari masyarakat, gaya hidup mahasiswa suka menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang bersama teman-temannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kos yang seperti tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya merupakan penelitian tentang gaya hidup pada mahasiswa kost. Kemudian untuk perbedaannya sendiri adalah penelitian ini lebih mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa dan persepsi masyarakat tentang gaya hidup mahasiswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost eksklusif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori gaya hidup. Lokasi penelitian berada di kost yang terletak di Kelurahan Tondo Kota Palu dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswa dan masyarakat sekitar kost. Sedangkan penelitian penulis berada di kost eksklusif Par N Par Yogyakarta dengan subyek penelitian penulis merupakan mahasiswa yang tinggal di kost tersebut.

Penelitian kedua yang menjadi referensi penulis berjudul *Gaya Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di jalan Sultan Alauddin Kota Makassar* yang ditulis oleh Dewi Sartika pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gaya hidup mahasiswa kos-kosan yang tinggal di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa kost di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar suka melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang. Mahasiswa kost tersebut biasa meminum alkohol, melakukan seks bebas, sampai menggunakan narkoba. Selain itu mereka juga pergi ke klub malam hanya untuk menghilangkan rasa bosan saja. Mahasiswa-mahasiswa ini bisa melakukan berbagai tindakan tersebut karena minimnya pengawasan baik dari orang tua maupun dari lingkungan sekitar. Ketika mereka mendapatkan uang dari orang tuanya bukannya digunakan untuk kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari, tetapi justru digunakan untuk hal-hal yang menyimpang.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mencari tahu tentang gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini tidak berfokus pada mahasiswa di kost eksklusif sedangkan fokus penelitian penulis adalah pada mahasiswa yang tinggal di kost eksklusif. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian ini yang dilaksanakan di tempat kost yang berada di Jalan Sultan Alauddin Kota Makassar, sedangkan lokasi penelitian penulis dilakukan di kost eksklusif yang berada di Yogyakarta. Untuk subyek penelitiannya sama-sama mahasiswa. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori gaya hidup dan teori modernisasi. Sedangkan penulis menggunakan teori gaya hidup Hirschman dan Holbrook serta David Chaney.

Penelitian berikutnya yang menjadi referensi penulis adalah penelitian dengan judul *Gaya Hidup Mahasiswa Kost pada Mahasiswa Sosiologi Kost Fisip USU* yang ditulis oleh Irma Nainggolan pada 2012. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup mahasiswa kost di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa sosiologi yang tinggal di kost tidak terpengaruh oleh

budaya barat yang identik dengan hidup bebas. Mahasiswa ini melakukan kegiatan yang positif dengan membeli barang sesuai kebutuhan, mandiri, berpenampilan sederhana, dan berusaha menambah uang saku dengan mengambil kerja sampingan sambil kuliah.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mencari tahu gaya hidup mahasiswa kost. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian ini berfokus pada mahasiswa sosiologi di satu kampus, yaitu di Universitas Sumatera Utara. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada mahasiswa yang tinggal di satu tempat kost dan berasal dari beberapa kampus di Yogyakarta. Untuk teorinya, penelitian ini menggunakan teori gaya hidup dan teori kognitif Jean Piaget, sedangkan penulis menggunakan teori gaya hidup Hirschman dan Holbrook, David Chaney.

Referensi keempat yang penulis gunakan adalah penelitian berjudul *Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Kost di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)*. Penelitian yang ditulis oleh Muh Yusuf pada tahun 2018 ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari gaya hidup mahasiswa kost di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kost di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa cenderung memiliki gaya hidup modern. Hal ini diketahui dari cara berpakaian, barang-barang yang digunakan, makanan yang dikonsumsi, penggunaan uang yang dikirimkan oleh orang tua, sampai menghabiskan waktu di mall, bioskop, dan nongkrong di kafe. Dikatakan bahwa penyebabnya adalah karena adanya pengaruh dari mengikuti perkembangan trend pada zaman sekarang.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas tentang gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost. Untuk perbedaannya, penelitian ini mencari tahu pandangan masyarakat tentang gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada gaya hidup

mahasiswanya saja. Kemudian lokasi penelitian ini berada di kost di Kelurahan Samat dengan subyek penelitiannya adalah mahasiswa dan masyarakat sekitar kost. Sedangkan penelitian penulis berada di kost eksklusif Par N Par Yogyakarta dengan subyek penelitian mahasiswa yang tinggal di kost tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori gaya hidup serta teori ilmu dan kekuasaan, sedangkan penulis menggunakan teori gaya hidup dari Hirschman dan Holbrook serta David Chaney.

D. Kerangka Konsep

D.1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang dalam menghabiskan uang, waktu, serta tenaganya untuk suatu hal. Gaya hidup akan menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas sehari-harinya. Oleh karena itu gaya hidup dapat dikaitkan dengan sikap pribadi seseorang. Pierre Bourdieu dalam Alfathri Adlin (2006: 82) mengatakan bahwa gaya hidup seseorang merupakan hasil dari pemikiran dan interaksi masyarakat. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari apa yang mereka konsumsi atau gunakan,

Max Weber dalam George Ritzer dan Barry Smart (2012) mengatakan bahwa konsumsi terhadap suatu barang merupakan gambaran dari gaya hidup tertentu. Konsumsi tidak hanya dilihat dari pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis seseorang, tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan budaya. Sehingga konsumsi berkaitan dengan identitas, selera, dan gaya hidup. Konsumsi dapat dikatakan sebagai identitas karena dari barang-barang yang digunakan dapat menunjukkan kelompok gaya hidup tertentu.

Weber memasukkan konsumsi kedalam kelompok-kelompok gaya hidup khususnya di tempat modern untuk melakukan kegiatan konsumsi. Hal ini terlihat dari banyaknya pembangunan dari sektor-sektor hiburan seperti mall, kafe, maupun tempat diskotik. Gaya hidup juga dipengaruhi oleh westernisasi dan modernisasi sehingga membuat kehidupan sosial menjadi lebih dinamis. Modernisasi sendiri membuat seseorang menjadi berusaha untuk meniru tren yang sedang sedang digamari saat ini

seperti penampilan, nongkrong di kafe, dan berpesta. Sehingga dapat dipahami bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup dari kegiatan sehari-hari seseorang.

D.2. Konsep Gaya Hidup Utilitarian dan Hedonis

D.2.a. Gaya Hidup Utilitarian

Menurut Hirschman dan Holbrook dalam Maria Andersson (2012: 14) *“utilitarian value is described as fulfilling a task and relates to the functions of a product, as well as its performance. The selection of a product is efficient and instrumental, and based on logical reasoning regarding the available product information.”* Menurutnya nilai utilitarian digambarkan sebagai pemenuhan tugas dan berkaitan dengan fungsi suatu produk, serta kinerjanya. Pemilihan suatu produk dilakukan secara efisien dan instrumental, serta didasarkan pada penalaran logis mengenai informasi produk yang tersedia.

Dari penjelasan di atas maka secara umum gaya hidup utilitarian dapat diartikan sebagai pola hidup orang-orang yang akan lebih memperhatikan fungsi serta nilai ekonomi dibandingkan dengan kesenangan. Jadi, mereka akan hanya menggunakan uangnya untuk sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Mereka akan membandingkan antara merek satu dengan yang lainnya untuk disesuaikan dengan uang yang dimiliki. Dengan kata lain mereka akan mengusahakan untuk melakukan pengeluaran yang serendah-rendahnya dan mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Gaya hidup utilitarian akan memunculkan rangsangan rasional yang membuat orang-orang dengan gaya hidup ini akan berfokus pada manfaat dan fungsional dari suatu hal yang mereka ingin dapat. Mereka yang memiliki gaya hidup ini akan mendapat kepuasan ketika mereka melakukan pengeluaran yang efisien. Yang berarti dapat menghemat uang dari kegunaan yang akan diperoleh.

D.2.b. Gaya Hidup Hedonis

Menurut David Chaney dalam Yunita Alma Dewi dkk. (2019), gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang, lebih banyak bermain, dan membeli sesuatu yang disenanginya untuk mendapatkan

kepuasan tersendiri. Gaya hidup seperti ini sangat berkaitan dengan perilaku boros dan bermewah-mewahan.

Orang-orang dengan gaya hidup hedonis akan menghabiskan waktu dan uangnya untuk mendapatkan kesenangan yang diinginkan. Misalnya seperti suka membeli barang-barang mewah, pergi ke restoran mahal, mall, kafe, klub malam dan lain-lain. Sehingga mereka akan lebih mementingkan kesenangan dibandingkan fungsi. Gaya hidup ini muncul dari kesenangan dan kepuasan yang dialami oleh seseorang dalam proses berbelanja atau ketika menggunakan uangnya.

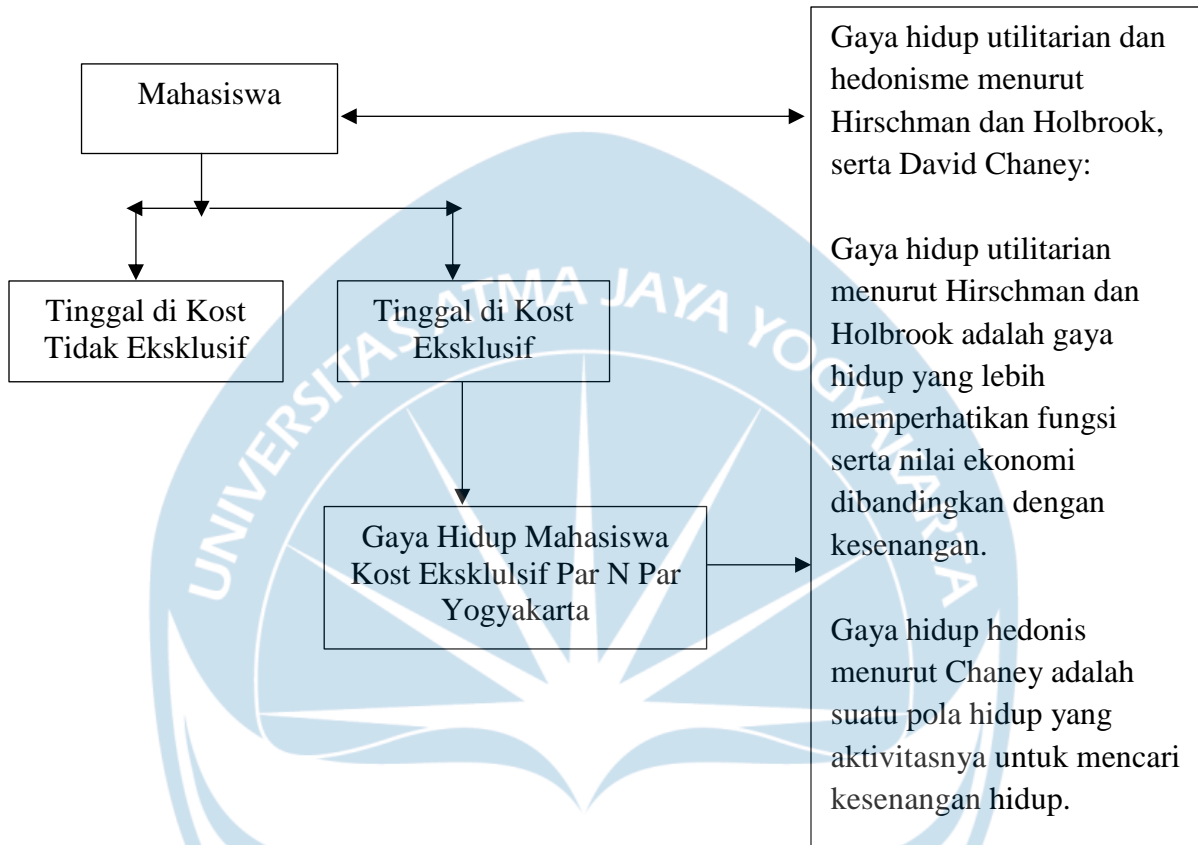
Gaya hidup hedonis memunculkan rangsangan emosional dengan memenuhi imajinasi dan fantasinya dari menghabiskan uang. Dengan kata lain gaya hidup hedonis berasal dari keinginan untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan yang didapatkan dari pengalaman saat menghabiskan uangnya. Dibandingkan dengan gaya hidup utilitarian, gaya hidup hedonis ini lebih abstrak atau beragam. Karena tujuannya hanya untuk mendapatkan kesenangan, jadi mereka akan melakukan berbagai kegiatan yang menghibur.

D.3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa juga bisa disebut sebagai kelompok yang suka mengamati, dan mengembangkan apa yang terjadi di sekitarnya. Paryati Sudarman (2004: 32) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan sedang belajar di suatu perguruan tinggi. Dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa dianggap mampu untuk bertindak cepat dan berpikir kritis terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sarlito Wirawan Sarwono (1997) menyampaikan bahwa mahasiswa adalah sebuah kelompok masyarakat yang statusnya terikat dengan perguruan tinggi. setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di suatu perguruan tinggi maka disebut sebagai mahasiswa.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 1: Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Penulis, 2024

Mahasiswa biasanya cenderung memilih kost tidak eksklusif karena mereka lebih mementingkan harga yang murah dan tidak terlalu memperhatikan kenyamanan. Namun ternyata cukup banyak mahasiswa yang tetap memilih untuk tinggal di kost eksklusif, yang mana memiliki harga lebih tinggi dari kost yang tidak eksklusif. Meskipun kost eksklusif memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan kost biasa, namun kost eksklusif masih banyak diminati oleh mahasiswa yang memperhatikan kenyamanan dan fasilitas. Hal inilah yang membuat kost-kost eksklusif banyak bermunculan di Yogyakarta, salah satunya yaitu kost eksklusif Par N Par Yogyakarta. Alasan mereka bermacam-macam, salah satunya adalah agar sesuai

dengan gaya hidup yang sudah mereka jalani. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sebenarnya bagaimana gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost eksklusif Par N Par Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep gaya hidup utilitarian dan hedonisme menurut Hirschman dan Holbrook, serta David Chaney. Gaya hidup utilitarian menurut Hirschman dan Holbrook adalah gaya hidup yang lebih memperhatikan fungsi serta nilai ekonomi dibandingkan dengan kesenangan. Kemudian gaya hidup hedonis menurut Chaney adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa yang tinggal di kost Par N Par Yogyakarta.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis melakukan sistematika penulisan seperti berikut:

1. Bab I adalah pendahuluan, yang berisi penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan yang penulis gunakan.
2. Bab II yakni metodologi dan deskripsi objek dan subjek penelitian, yang berisi penjelasan tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan, informan, operasional konsep, metode pengumpulan data, jenis data, cara analisis data, serta objek dan subjek penelitian.
3. Bab III merupakan bagian temuan dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang penjelasan dari hasil temuan yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data. Hasil tersebut juga sudah mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang penulis lakukan.
4. Bab IV merupakan kesimpulan, yang berisi tentang ringkasan dari seluruh temuan dan hasil penelitian.